

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN DANA  
TABARRU ASURANSI JIWA SYARIAH  
(STUDI KASUS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA BERDASARKAN AASI PERIODE 2017-  
2021)**

**Regi Utami Nasution<sup>1</sup>, Marliyah<sup>2</sup>, Tri Inda Fadhila Rahma<sup>3</sup>**

Prodi Asuransi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[regiutami212@gmail.com](mailto:regiutami212@gmail.com)<sup>1</sup>, [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [triindafadhila@uinsu.ac.id](mailto:triindafadhila@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>.

**ABSTACK**

*The purpose of this study is to determine the effect of liquidity ratio on the financial health of sharia life insurance tabarru funds in insurance companies registered with the Indonesian Sharia Insurance Association. The method used in this study is quantitative method and also uses secondary data obtained from financial statements starting from 2017 to the end of 2021 in full. As for the population, it was carried out from data on insurance companies that had been registered with the AASI institution as many as 20 companies while the sample in the study was 8 companies. The analysis technique used is simple linear regression analysis. The result is that the ratio of liquidity and financial health has a calculated t value of 7.309 with a Sig of 0.000 with a calculated t value of 7.309 > 2.204 and a level of 0.000 < 0.05. So it is concluded that the variable liquidity ratio has an influence on the financial health of tabarru funds.*

**Keywords: Liquidity ratio, Financial Health of Tabarru fund, Life Insurance.**

**ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru asuransi jiwa syariah pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada lembaga Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan mulai dari 2017 sampai akhir 2021 secara lengkap. Sedangkan untuk populasi dilakukan dari data perusahaan asuransi yang telah terdaftar pada lembaga AASI sebanyak 20 perusahaan sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasilnya adalah rasio likuiditas dan kesehatan keuangan memiliki nilai t hitung 7,309 dengan Sig 0,000 dengan nilai t hitung 7,309 > 2,204 dan taraf 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kesehatan Keuangan Dana Tabarru, Asuransi Jiwa**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga oleh sebuah perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dengan likuiditas dan profitabilitas tinggi agar kondisi kesehatan keuangan finansial sehat (Yusni Warastuti, 2020), jika perusahaan mengalami tahap penurunan kondisi keuangan dan dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. (Sukarna & Mildawati, 2016). Jika beberapa faktor penyebab permasalahan keuangan tersebut dapat diketahui lebih awal melalui beberapa model kesehatan keuangan yang telah dikembangkan, maka perusahaan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan. Dalam menilai kesehatan keuangan tersebut baik atau pun buruk, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar acuan pengukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan keuangan yakni rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio produktivitas, rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (Soekarso, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesehatan keuangan perusahaan yakni rasio likuiditas untuk menguji pengaruh dari kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan (Syaizamari, 2019). Dengan begitu dapat dinilai perusahaan

tersebut terlihat baik atau kurang baik dalam membayar kewajiban jatuh tempo maupun tagihan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, maka terjadi sebuah kegagalan operasional maupun system dari perusahaan tersebut atau dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Manoor & Pardede, 2012), tetapi jika perusahaan mampu dalam mengatasi kegagalan untuk membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan memiliki likuiditas normal. Apabila perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid/tidak sehat maka perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan agar perusahaan dalam kondisi likuid dengan memiliki dana lancar yang lebih besar dari jumlah utang lancar yang dimiliki (Ir. Heru Irianto et al., 2021). Jika rasio tersebut rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang-utangnya di masa depan tepat pada waktunya atau perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek yang dimilikinya. Aktiva lancar yang dimaksud disini adalah termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan (Somadi, 2020). Jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi berarti hal itu menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dimana perusahaan memiliki kemampuan yang sangat cukup baik untuk membayar atau melunasi kewajiban atau hutang perusahaan dikarenakan memiliki surplus *cash* yang tinggi sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya manajemen di perusahaan (Cahya et al., 2021).

Dalam laporan keuangan tidak hanya melihat bagian likuiditas, tetapi terdapat juga bagian Dana Tabarru, (dana tolong menolong), Perusahaan asuransi yang memiliki persentasi dana Tabarru 30% dikatakan baik dan akan lebih menarik perhatian masyarakat, karena masyarakat percaya menempatkan dananya di perusahaan yang tepat. Sebaliknya untuk kesehatan keuangan perusahaan sekitar 70 %. Sedangkan persentasi rasio likuiditas yang baik adalah diatas 1 atau 1:1. Tetapi jika di bawah 1 (misalnya 0,9 atau 0,8), maka perusahaan tersebut dikatakan bermasalah dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya (Suprayogi & Safitri, 2017). Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis dari peranan rasio likuiditas yang dilakukan sehingga berdampak pada kesehatan keuangan dana tabarru asuransi jiwa syariah (Cahya et al., 2021).

## LANDASAN TEORI

### 1.1. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi syariah ialah kegiatan usaha yang pelaksanaannya saling membantu. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa prinsip dasar asuransi adalah *ta'awun* ialah fundamental syariat yang saling bertoleransi pada sesama insan yang bertujuan agar kebersamaan bisa terbina dan meringankan bencana yang diderita (Fatmawati & Devy, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan (Andri Soemitra, 2017). Mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman Umum Asuransi Syariah, bahwa perusahaan selaku pemegang kekuasaan wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sesuai syariah dengan sebagai bagi hasil (Wardhani & Septiarini, 2017).

Menurut Undang-undang No. 40. Tahun 2014 pasal 1 tentang perasuransian, usaha asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada

meninggal dunia atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (Alifianingrum & Suprayogi, 2019). Asuransi jiwa dalam perspektif islam adalah asuransi yang dikelola mengikuti kaidah syariah dengan konsep yang didasari dengan Al-Quran dan hadist yang menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk saling menolong dalam kebajikan. (Syahriza et al., 2022). Asuransi jiwa syariah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan. Asuransi jiwa merupakan bentuk Kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindari atau minimal mengurangi risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan (Dzaki, 2018). Asuransi syariah bertujuan agar suatu masyarakat hidup berdasarkan asas saling tolong menolong dan menjamin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban (Fauzan, 2020).

### 1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain (Suriani dkk., 2022), rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Chasanah, 2019). Jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hartono, 2018). Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (Sukamulja, 2022).

Sedangkan Menurut John J. Hampton, Rasio Likuiditas bertujuan untuk menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Ruki Ambar Arum dkk., 2022). Kategori rasio likuiditas, antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai/ cepat (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turn over*), dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Makin tinggi jumlah sebuah aset lancar maka kewajiban lancar semakin besar (Kariyoto, 2017). Rasio likuiditas digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan (Imsar et al., 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur sebelum jatuh tempo (Hadijah Febriana et al., 2021) Rasio likuiditas sangat erat kaitannya dengan neraca atau *balance sheet*. Karena semua data untuk menghitung rasio likuiditas berasal dari neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan. Secara singkat, ada tiga komponen utama di dalam neraca, yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

#### Jenis- jenis Rasio Likuiditas

- a) **Current Ratio (Rasio Lancar)** : Ratio yang digunakan agar mengetahui seberapa jauh aktiva lancar sebuah perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segra dibayar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek (Chasanah, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) **Quick Ratio ( Rasio Cepat)** : Komponen aktiva lancar yang terdiri atas kas, surat berharga jangka pendek, piutang usaha, persediaan, biaya dibayarkan dimuka, dan perlengkapan. Selain kas dan surat berharga jangka oendek, hanya piutang usaha dan persediaan yang masih mungkin dicairkan menjadi kas. Karena dua komponen terakhir sesungguhnya bukan aktiva lancar yang dapat dicairkan Kembali menjadi kas (Sugiono, 2009).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Laancar}}$$

- c) **Cash Ratio (Rasio kas)** : Rasio yang menganalisis kemampuan sesungguhnya perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas. Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Effendi et al., 2022):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

### Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi sebuah perusahaan, melainkan bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas. Adapaun tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya), untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

### 1.3. Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap kesehatan keuangan yang ditinjau dari aspek keberlanjutan, kerentanan, dan fleksibilitas meliputi ruang lingkup keseluruhan ekonomi dan keuangan termasuk lingkungan hidup (Muhammad Kadafi, 2022). Kesehatan Keuangan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sehingga ketentuan tersebut terdapat di dalam pasal 5 yang berbunyi: "perusahaan wajib menerapkan kehati-hatian dalam menempatkan investasi. Asset yang diperkenankan dalam bentuk investasi harus ditempatkan pada jenis deposito berjangka pada lembaga Bank, BPR, dan BPRS, termasuk deposit on call dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 bulan" (PURWOKO, 2021).

Kesehatan keuangan sangat diperlukan untuk menilai suatu informasi yang telah dihasilkan dari periode di masa yang akan datang, kesehatan keuangan juga dapat memberikan informasi suatu perusahaan tergolong sehat atau tidak sehat (Vii et al., 2018).

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan sebuah perusahaan yakni:

- a) Rasio Efisiensi: rasio ini menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan dengan realisasi penerimaan yang diterima. Dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisiensi apabila rasio yang dicapai kurang dari satu atau dibawah 100% maka semakin kecil rasio efisiensi, maka kinerjanya semakin baik (Susanto, 2019).
- b) Rasio Produktivitas : rasio produktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, produktivitas menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (Winanti Endah, Siti Nurlaela, 2017).
- c) Rasio Rentabilitas : rasio rentabilitas atau sering juga disebut dengan istilah rasio profitabilitas, adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.
- d) Rasio Likuiditas : adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Syahbani, 2018).
- e) Rasio Solvabilitas : rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Ass, 2020).

#### 1.4. Dana *Tabarru'*

Menurut Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001, Dana *Tabarru'* adalah sebuah akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan atau tolong menolong dan tidak diniatkan untuk mencari keuntungan. *Tabarru'* adalah dana yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan tolong menolong atau yang terkait dengan laporan penyajian pendapatan dan beban dana peserta dengan judul *tabarru'* pada item *tabarru' neto* (Amrin, 2009). Dana *tabarru'* adalah iuran/hibah sejumlah dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh peserta asuransi syariah individu kepada peserta secara kolektif (kumpulan dana *tabarru'* (*pooling fund*) sesuai dengan kesepakatan (Fadilah & Makhrus, 2019). Dana *tabarru'* merupakan dana yang dikumpulkan dengan niat tolong menolong, peserta asuransi akan mendapatkan klaim dari dana *tabarru'* tersebut apabila terkena musibah. (Hidayat et al., 2019). Menurut pendapat lain dana *tabarru'* adalah dana tolong-menolong antara semua peserta serta dana tabungan yang nantinya akan diinvestasikan oleh pihak penanggung melalui investasi yang sesuai dengan syariah. (Rahma & Ussania, 2022).

Akad *Tabarru'* adalah bentuk akad pemberian dana dari satu peserta kepada peserta lain, untuk tujuan menolong di antara para peserta, yang tidak bersifat komersial (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah (Muhammad Kurniawan, 2021). Dalam akad *tabarru' (hibah)*, peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah, sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah (Abdullah, 2018). Dana yang disetorkan untuk investasi dikelola oleh perusahaan asuransi syariah dengan akad *mudharabah* (Bhinadi, 2022).

Pada praktek asuransi di Indonesia merujuk pada undang-undang No.40 Tahun 2014. Pokok-pokok undang tersebut adalah mencakup dua bentuk usaha asuransi konvensional dan asuransi berdasarkan prinsip syariah. Prinsip dasar asuransi syariah yang utama adalah *tabarru'* dan dana *Tanahud*. Dana *tabarru'* berlandaskan pada tolong-menolong (*social oriented*), sementara *tijari* adalah bisnis (*profit oriented*) (Kartika, 2022). Sedangkan dana *tanahud* adalah kumpulan dana hibah milik peserta-kolektif (Fatwa DSN-MUI Nomor 99 Tahun 2015) (Ema et al., 2023).

### KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kesehatan Keuangan Dana *Tabarru'*

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek. Dengan begitu dapat dinilai perusahaan tersebut terlihat baik atau kurang baik dalam membayar kewajiban jatuh tempo maupun tagihan perusahaan (Manoor & Pardede, 2012), jika perusahaan mampu dalam mengatasi kegagalan untuk membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan memiliki likuiditas normal. Tetapi apabila perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid/tidak sehat maka perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan agar perusahaan dalam kondisi likuid dengan memiliki dana lancar yang lebih besar dari jumlah utang lancar yang dimiliki (Ir. Heru Irianto et al., 2021). "Ketika sebuah perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi berarti hal itu menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dimana perusahaan memiliki kemampuan yang sangat cukup baik untuk membayar atau melunasi kewajiban atau hutang perusahaan dikarenakan memiliki surplus *cash* yang tinggi sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya manajemen di perusahaan, tetapi jika tingkat likuiditas rendah maka menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi buruk".

#### Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk di uji kebenarannya (Syafina et al., 2018). Untuk

menguji hipotesis Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis yang sederhana namun jelas akan mudah untuk menarik kesimpulan. Karena fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam menguji suatu penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru* pada Asuransi Jiwa Syariah.

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru* pada Asuransi Jiwa Syariah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. (Taufiq Azhari, 2022) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya (Ahmadi Bi Rahmadi, 2016). Penelitian ini dilakukan di perusahaan Asuransi Jiwa syariah yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah di Indonesia yang sudah memiliki izin untuk beroperasi. Waktu yang dilakukan Mukai dari penyusunan hingga tersusunya menjadi jurnal artikel. Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tarjo, 2019). Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili atau representative populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki dan akan diteliti secara langsung (Djaali, 2021). Di dalam penelitian ini populasinya terdapat 40 perusahaan sedangkan sample dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan Teknik data sekunder, yang di peroleh melalui situs <https://www.aasi.or.id/>

### Teknik Analisis Data dan Uji Analisis

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan Teknik yang menghubungkan variabel dependent dengan variabel independent. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel Y terhadap variabel X (Robert, 2016). Dimana dalam rumus dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen sebagai variabel yang di duga/diprediksi

a = koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor- faktor lain terhadap variabel Y.

b = koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

X = Variabel independent, nilai variabel yang diketahui.

$\epsilon$  = Unsur-unsur gangguan (error)

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrik. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas lebih (lebih dari satu).

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakann untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas yang dapat mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya.

3. Uji Hipotesis

Uji t (Uji parsial)

Uji parsial (Uji t) adalah uji statistic yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan Seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) yang menjelaskan tentang variasi variabel terikat (dependen). Analisis uji t digunakan jika peneliti ingin membandingkan antara dua kelompok data. Uji -t (parsial) digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara hasil t dihitung dengan tabel t sebagai berikut (Safitri & Suprayogi, 2017):

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 atau t dihitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis (Ha) diterima dan H0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 atau t dihitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian (Ha) ditolak dan H0 diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini melihat apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (X) Terhadap Kesehatan Keuangan Dana *Tabarru* Asuransi Jiwa Syariah (Y). Dari hasil perhitungan Regresi sederhana dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 25.0 maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	254898824 .005	43646949. 146		5.840	.000
	Current Ratio	.806	.110	.764	7.309	.000

a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

$$Y = 254,898,824.005 + 0,806X + \epsilon$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan di atas sebesar 254,898,824.005 menunjukkan bahwa Ketika variabel rasio likuiditas relative tidak mengalami perubahan maka dana *tabarru'* mengalami kenaikan sebesar Rp. 254,898,824.005.
2. Koefisien regresi untuk rasio likuiditas sebesar 0,806 menunjukkan bahwa Ketika rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka dana *tabarru'* mengalami penurunan sebesar Rp. 0,806

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, pada penelitian ini menggunakan uji non parametik Kolmogrov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah sebesar 5%. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 maka didapatkan output sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters a,b	Mean	.0000001
	Std. Deviation	145598260.1585
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.081
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 1.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov di atas dapat dilihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai profitabilitas pada seluruh data berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Dari uji P-Plot dan uji Kolmogrov Smirnov di atas, dapat memperkuat hasil bahwa data terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent (Y). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil dari tabel uji multikolinieritas.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		5.840	.000		
	Current Ratio	.764	7.309	.000	1.000	1.000

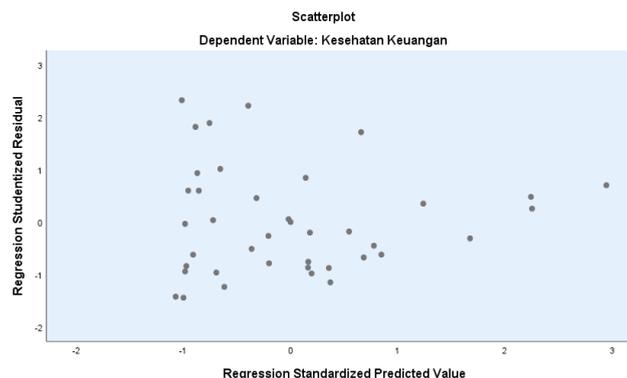
Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS 25.0

Berdasarkan output SPSS diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independent memiliki *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot. Berikut ini adalah hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS 25.0

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik juga menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Parsial (t- Test)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------	---	------

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254898824 .005	43646949. 146		5.840	.000
	Current Ratio	.806	.110	.764	7.309	.000

a. Dependent Variable: Kesehatan Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,309 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai  $t$  tabel sebesar 2,024. Nilai  $t$  tabel didapat dari tabel distribusi  $t$  dengan signifikansi

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t\left(\frac{0.05}{2}; 40 - 1 - 1\right) = t(0.025; 38) = 2,024$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,309 dengan Sig.0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  (7,309) >  $t_{tabel}$  (2,024) dan dengan tingkat Sig.0,000 <  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*. Sehingga apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan, kesehatan keuangan dana *tabarru* mengalami penurunan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

### Pembahasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini menunjukkan hasil penelitian serta penjelasan peneelitan dtujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t_{hitung}$  (7,309) >  $t_{tabel}$  (2,024) dan nilai Sign  $t$  .0,000 <  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan asuransi dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau likuid yang sehat. Manfaat dari likuiditas bagi perusahaan yaitu sebagai alat untuk mempermudah dan mengantisipasi kebutuhan jika terjadi hal yang tiba-tiba mendesak, serta mempermudah nasabah dalam melakukan pinjaman maupun penarikan dana. Secara teori yang diungkapkan oleh **Raden Achmad Fajri Syaizamari**, rasio likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu yang diukur dengan rasio likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Safitri, 2016), (Manullang & Sainan, n.d.) dan (Cahya et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kesehatan Keuangan Dana Tabarru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di uraikan satu-persatu diatas maka ditemukan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*, dilihat dari nilai  $t$  hitung 7,309 dengan Sig. 0,000 dengan nilai  $t$  hitung 7,309 > 2,204 dan dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dana *tabarru*. Sehingga apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan, kesehatan keuangan dana *tabarru* mengalami penurunan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Akad-Akad di dalam Asuransi Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 11.
- Ahmadi Bi Rahmadi, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi*

- Syariah Teori Dan Terapan, 5(2), 143.
- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan*. Grasindo.
- Andri Soemitra, M. A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206.
- Bhinadi, A. (2022). *Menjemput Rezeki Dengan Cara Halal Lagi Baik*. Deepublish.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 131–136.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Dzaki, N. A. (2018). *Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., HS, S., Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Kurniawan, M. Z., Puspitasari, D., & others. (2022). *Manajemen Keuangan*. Get Press.
- Ema, J. H. E. I., No, V., Al, S., & Sigli, H. (2023). *DANA PENSIUN MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF Pensiun adalah suatu penghasilan yang diterima setiap bulan oleh seorang bekas pegawai yang tidak dapat bekerja lagi , untuk membiayai penghidupan selanjutnya , agar ia tidak terlantar apabila tidak berda*. 2(1), 83–91.
- Fadilah, A., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Dana Tabarru' pada Asuransi Syariah dan Relasinya dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 87.
- Fatmawati, N. D., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43.
- Fauzan, M. (2020). Peranan Agen Dalam Meningkatkan Nasabah Asuransi Syariah Di Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kantor Pemasaran Asuransi Pematangsiantar. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan ...*, 5(2), 39–47.
- Hadijah Febriana, S. E. M. M., Vidya Amalia Rismanty, B. E. M. M., Dr. Eka Bertuah, S. E. M. M., Sri Utami Permata, S. E. M. M., Vega Anismadiyah, S. T. M. M., Lenny Dermawan Sembiring, S. E. M. A., Novia Sandra Dewi S. E., M. M., Jamaludin, S. E. I. M. E. D., Novi Satria Jatmiko, S. T. M. M., Ady Inrawan, S. E. M. M., & others. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, F. N., Cahyandari, R., & Awalluddin, A. S. (2019). Penerapan Hukum Mortalita Gompertz untuk Perhitungan Dana Tabarru' dengan Metode Cost of Insurance. *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 4(1), 156–162.
- Imsar, I., Fadhila Ahmad Hasibuan, N., & Siregar, D. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua. *Jurnal*, 3(3), 1–23.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kartika, R. F. (2022). *PENGEMBANGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN ASURANSI SYARIAH DALAM HUKUM NASIONAL*. wawasan Ilmu.
- Ir. Heru Irianto, M. M., Ir. Endang Siti Rahayu, M. S., Dr. Ir. Sugiharti Mulya Handayani, M. P., Mei Tri Sundari S. P., M. S., Setyowati, S. P. M. P., Rezky Lasekti Wicaksono, S. H. M. S., & Rissa Rahmadwiati, S. H. M. S. (2021). *KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PANGAN*. PSP-KUMKM LPPM UNS.
- Manullang, J., & Sainan, H. (n.d.). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi, Vol 3 Nomo*, 129–138.
- Muhammad Kadafi, S. E. M. S. A. A. S. E. M. M. R. W. S. E. M. S. (2022). *MEMPREDIKSI*

- FINANCIAL DISTRESS KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA*. CV Literasi Nusantara  
Muhammad Kurniawan, S. E. M. E. S. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab.
- PURWOKO, B. P. (2021). *SERI IKHTISAR HUKUM EKONOMI DAN BISNIS BUKU II: BENTUK-BENTUK PERUSAHAAN*. CV AMAL SALEH.
- Rahma, T. I. F., & Ussania, I. (2022). Performance Analysis of Agents in Offering Pru Cinta Insurance Products at PT Prudential Binjai Branch. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(1), 141–148.
- Robert, K. (2016). *Analisis Regresi*. Prenada Media.
- Safitri, E. K. (2016). *Pengaruh rasio kesehatan keuangan dana*.
- Safitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 73.
- Soekarso, S. (2009). Hubungan Analisis Ratio Keuangan dengan Kesehatan Perusahaan. *The Winners*, 10(2), 156.
- Somadi, S. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pt Pos Indonesia (Persero) Periode 2016-2018. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 19.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Sukarna, F. N., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat kesehatan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–23.
- Suprayogi, N., & Safitri, E. K. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 73.
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), 81–92.
- Syafina, L., Kuantitatif, P., Panduan, B., Kuantitatif, P., Penelitian, P., Akuntansi, K., Nur, I., Siregar, H., & Yafiz, M. (2018). *Panduan Penelitian Kuantitatif Akutansi*.
- Syahbani, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Economica*, 7(1), 1–6.
- Syahriza, R., Ramadhani, D., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Analisis implementasi strategi pemasaran agen dalam meningkatkan penjualan polis asuransi jiwa syariah pada ajs bumiputera cabang medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(3), 1093–1102.
- Syaizamari, R. A. F. (2019). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 7, No*.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.
- Taufiq Azhari, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Widya Puspita Medan.
- Vii, V., Kesehatan, T., Pt, K., & Persero, I. (2018). *Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Sriwijaya*. VIII(2), 1–11.
- Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(10), 802.
- Winanti Endah, Siti Nurlaela, K. H. T. (2017). *Rasiolikuiditas, Pengaruh Produktivitas, Rasio Rasio, D A N Terhadap, Solvabilitas Sukuk, Peringkat* This research aims to find out if there is liquidity ratio , the ratio of influence productivity , pofitabilityratio , and the ratio of solvability against. 18(01), 130–139.
- Yusni Warastuti. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akutansi Bisnis*, 21(1), 1–9.